

**KALIGRAFI ARAB ISLAMI
SEBAGAI TEMA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

ALPERD ROZA

961 0965 021

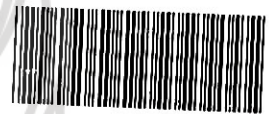
**TUGAS AKHIR KARYA SENI PROGRAM S-1
SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**KALIGRAFI ARAB ISLAMI
SEBAGAI TEMA SENI LUKIS**

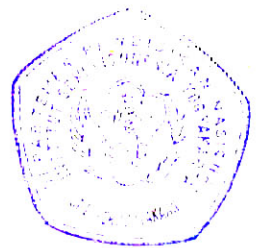


KARYA SENI

Oleh :
ALPERD ROZA
961 0965 021



KT001112



**TUGAS AKHIR KARYA SENI PROGRAM S-1
SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**KALIGRAFI ARAB ISLAMI
SEBAGAI TEMA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

ALPERD ROZA

961 0965 021

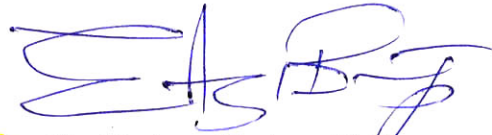
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni**

Tugas Akhir ini diterima dan disyahkan oleh Tim Penguji

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal, Februari 2004



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
Pembimbing I/Anggota



Drs. Syafruddin, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. H. Suwadi
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, MS
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni/Anggota



Drs. Andang Supriyadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



PERSEMBAHAN



*Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan
untuk Ayah dan Ama tercinta serta
Adik-Adikku tersayang.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmad dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang memberi penerang serta tuntunan pada umatnya ke jalan kebaikan dan kemuliaan. Amin.

Banyak sekali benturan, rintangan, halangan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan Karya Seni dan rancangan laporan Karya Seni ini. Namun dengan keyakinan dan kerja keras didukung semangat untuk menyelesaikan studi di ISI ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan semua untuk tugas akhir ini. Pengalaman ini merupakan langkah awal penulis untuk menata cita-cita yang ingin penulis raih di kemudian harinya.

Dengan tulisan dan judul “Kaligrafi Arab Islami” sebagai tema seni lukis, menjadi inti dan pondasi dasar penulis dalam penciptaan karya seni ke dalam media kaca, yang nantinya akan penulis kembangkan dalam bentuk karya lainnya.

Selama dalam proses studi dan proses penyelesaian Tugas Akhir ini tentu tidak luput dari peranan berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tentunya sangat berarti dan tidak bisa penulis lupakan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Bpk. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Pembimbing I.

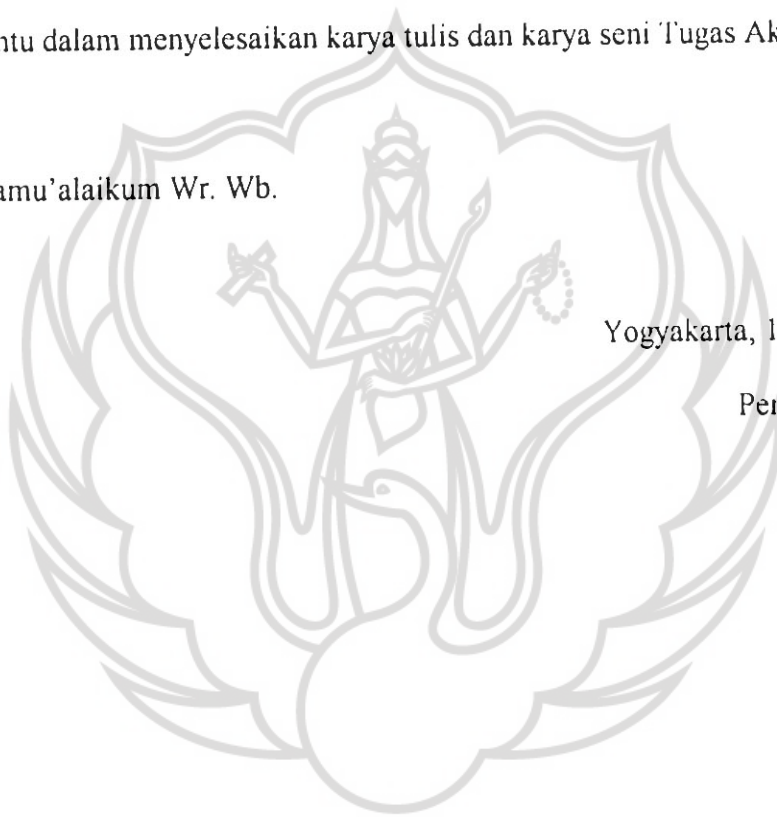
- Bpk. Drs. Syafruddin, M.Hum, selaku Pembimbing II.
- Bpk. Drs. Effendi, selaku Dosen Wali.
- Segenap Dosen, Staf Pengajar Program Studi Seni Rupa Murni.
- Bpk. Drs. H. Suwadi, selaku Cognate/Anggota.
- Bpk. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
- Bpk. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bpk. Drs. Andang Supriyadi Purwantono, MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bpk. Drs. AG. Hartono, MS, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Perangkat kerja bagian Administrasi Kemahasiswaan Fakultas Seni Rupa.
- UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ayah dan Ama tercinta beserta adik-adik dengan do'anya dan dukungan serta kepercayaan dan keyakinan yang telah dilimpahkan kepada penulis.
- Artha atas do'a dan pengertiannya.
- Budi Anjang, Yomi dan Mas Untung atas bantuan ketikannya.
- Meri, Anton Febri atas dukungannya.
- Hendra dan Zal Etno atas dokumentasinya.
- Axel, Best, Dani, Inet dan teman-teman Sakato atas bantuan displaynya.
- Dan orang-orang yang secara tidak sengaja terlupakan.

Akhir kata penulis berharap saran dan kritiknya, baik pada rancangan laporan maupun karya seni penulis. Dengan jiwa besar penulis mengakui masih banyak kekurangan di sana-sini, baik tulisan maupun karya ini. Oleh karenanya, dorongan semangat untuk maju ke langkah selanjutnya sangat penulis harapkan, dalam menjalani proses kehidupan berkesenian di kota Yogyakarta yang tercinta ini. Akhirnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2004

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR KARYA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Arti Pentingnya Judul	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	5
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	8
A. Ide Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	16
BAB III PROSES PERWUJUDAN	20
A. Bahan, Alat dan Teknik	20
B. Tahap-tahap Perwujudan	23
BAB IV TUNJAUAN KARYA	26
BAB V PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Acuan Karya Seniman/Pelukis Lain	
Gambar Acuan Khat	
Foto Diri dan Biodata	
Foto-foto Suasana Pameran	
Poster	
Katalog	



DAFTAR KARYA

1. AL-FIL, Akrilik/kaca cermin, 50 x 60 cm, 2003.
2. AL-FURQAN, Akrilik/kaca cermin, 50 x 50 cm, 2003.
3. AL-FATH, Akrilik/kaca cermin, 50 x 60 cm, 2003.
4. AL-LAHAB, Akrilik/kaca cermin, 50 x 60 cm, 2003.
5. AL-KAUTSAR, Akrilik/kaca cermin, 45 x 85 cm, 2003.
6. AL-KAFIRUN, Akrilik/kaca cermin, 55 x 85 cm, 2003.
7. AL-MUKMINUN, Akrilik/kaca cermin, 50 x 80 cm, 2003.
8. AT-TAKATSUR, Akrilik/kaca cermin, 50 x 80 cm, 2003.
9. AL-IKHLAS, Akrilik/kaca cermin, 50 x 60 cm, 2003.
10. SYAHADAT, Akrilik/kaca cermin, 55 x 65 cm, 2003.
11. ADL-DLUHA, Akrilik/kaca cermin, 85 x 85 cm, 2003.
12. AL-QADR, Akrilik/kaca cermin, 85 x 85 cm, 2003.
13. AL-FATIHAH, Akrilik/kaca cermin, 55 x 65 cm, 2003.
14. AN-NASHR, Akrilik/kaca cermin, 55 x 65 cm, 2003.
15. YUSUF 101, Akrilik/kaca cermin, 45 x 70 cm, 2003.
16. AL-ASHIR, Akrilik/kaca cermin, 50 x 50 cm, 2003.
17. ALHAMDULILLAH, Akrilik/kaca cermin, 50 x 50 cm, 2003.
18. QAF, Akrilik/kaca cermin, 45 x 70 cm, 2003.
19. AYAT KURSI, Akrilik/kaca cermin, 42 x 50 cm, 2003.
20. AN-NISA, Akrilik/kaca cermin, 55 x 65 cm, 2003.

BAB I

PENDAHULUAN

Kaligrafi merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia yang sudah cukup tua umurnya. Namun demikian tidak diketahui siapa mula-mula yang menciptakannya. Dalam kalangan umat Islam, khususnya para penjabar Arab, mencatat bahwa: “nabi Adam’Alaihissalam adalah yang pertama kali mengenal kaligrafi. Pengetahuan itu datang dari Allah melalui wahyu”¹.

Dalam sejarah tulisan, bentuk huruf arab berkembang berasal dari huruf *hieroglyph*. Setelah Islam datang dengan melalui ratusan tahun menemukan bentuknya, yang disebut *kufi*. Pada waktu itu bentuknya masih sangat sederhana, sehingga sulit dibaca oleh orang yang bukan Arab. Kedatangan Muhammad Rasullullah SAW dengan kitab suci Al-Qur’an membawa perubahan bagi penyempurnaan huruf Arab. Meskipun Muhammad seorang Nabi yang ‘ummi’ (tidak bisa tulis baca), tetapi beliau sangat menekankan betapa pentingnya kaum muslimin untuk belajar membaca dan menulis. Hal itu dimaksudkan agar umatnya dapat dengan mudah menulis dan mempelajari Al-Qur’an. Dalam hal ini Al-Qur’an menyebutkan , “Bacalah dan Tuhanmu-lah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara Kalam” (QS. Al Alaq Ayat 3-5), dan dalam surat Al-Qalam ayat 1 Allah berfirman : ”Nun, dari kalam dan apa yang mereka tulis”.

¹ D. Sirajuddin A.R., *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1985, hal.5.

Kaligrafi Arab pernah mencapai ratusan gaya, sekarang gaya-gaya tersebut mengalami penyederhanaan dan tersisa hanya delapan gaya, yaitu : *Naskhi*, *Tsuluts*, *Kufi*, *Farisi*, *Raihani*, *Riq'ah*, *Diwani*, dan *Diwani Jati*. Bentuk Kaligrafi Arab berhubungan dengan unsur-unsur seni lukis seperti : garis, bentuk, tekstur, dan sebagainya. Sebagai ekspresi estetis seni rupa (seni lukis), kaligrafi Arab penulis ekspresikan melalui perwujudan ayat-ayat Suci Al-Qur'an dengan kombinasi warna, tekstur, pembagian bidang dan sebagainya, tanpa terikat pada kaidah-kaidah dan dilukis di atas kaca dengan cat akrilik dan sejenisnya. Dengan berpedoman pada ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah maka proses kreatif penulis tumpahkan dengan mengolah dan merespon bentuk *khat* Arab yang tidak hanya bentuk visual *khat*, tetapi juga isi ungkapan jalinan makna ajaran-ajaran-Nya.

A. Arti Pentingnya Judul

Dalam karya tugas akhir ini penulis mengambil judul : “Kaligrafi Arab Islami sebagai Tema Seni Lukis”. Untuk menghindari salah pengertian tema penulisan yang digunakan dalam judul tugas akhir ini, maka perlu diberi pengertian kata-kata yang dimaksud dalam kalimat judul di atas, yaitu sebagai berikut :

Kaligrafi Arab :

Sebelum menerangkan kaligrafi Arab secara khusus, maka dapat dijelaskan pengertian kaligrafi secara umum adalah :

“Kaligrafi diambil dari kata latin ‘Kalios’ berarti indah dan “Graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata ‘Kaligrafi’ adalah : kepandaian menulis elok, atau seni menulis indah : dijumpai dalam berbagai bentuk kebudayaan berbagai bangsa”².

Sedangkan pengertian Kaligrafi Arab secara khusus diterangkan oleh Syeikh Syamsuddin Al Akfanib, dikutip oleh D. Sirajudin A.R menerangkan bahwa Kaligrafi bahasa Arabnya adalah ‘Khat’ atau seperti yang diuraikan berikut ini :

“Khat atau kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan bagaimana cara menggubahnya”³.

Islami :

Arti Islam itu sendiri dalam kamus istilah Agama Islam adalah :

“Menyerah, tunduk, mengakui dan meyakini dengan lisan dan panca Indra. Arti akhiran ‘i’ pada kata tersebut menjadikannya kata sifat , yang berarti pokok ajaran Islam yang diambil dari Al-Qur’an dan Al Hadits, yang mempengaruhi sifat-sifat ke-Islaman yang melatar belakangi perbuatan manusia termasuk dalam berkesenian”⁴.

Tema :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

² Hoeve, Van, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ikhtiar Baru, 1980, hal.1628.

³ *Ibid.*, 1985.

⁴ N.A. Baiquni, I.A. Syawaqi, R.A. Azis, *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya : Indah, 1996, hal.199.

Tema adalah pokok pikiran : dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya)⁵.

Henry N. Rasmusen dalam bukunya *Art Structure*

"The Theme, as we explained in an earlier chapter, is the psychological aspect of a picture- the topic, story, mood, or emotion expressed."

"Thema adalah aspek kejiwaan dari suatu lukisan, di dalamnya terdapat topik, cerita, suasana hati atau emosi yang diekspresikan."⁶

Seni Lukis :

Menurut Herbert Read yang diterjemahkan oleh Soedarso Sp. menjelaskan bahwa: "Seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, bentuk, ruang dan lain-lain, pada suatu permukaan tertentu yang menciptakan image-image sehingga mencapai keharmonisan"⁷.

Dari uraian di atas maka arti judul "Kaligrafi Arab Islami sebagai Tema Seni Lukis" dalam karya tugas akhir ini, adalah kaligrafi dengan landasan keyakinan berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan hadits) sebagai pengungkapan kedalam media seni lukis.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 1029.

⁶ Bunga Jeruk Permata, *Studi tentang Hubungan antara Judul dengan Visualnya*, Skripsi tidak diterbitkan, 1996, hal. 28.

⁷ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998, hal.2.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Terciptanya suatu karya seni lukis dari seorang seniman selalu tidak lepas dari pengaruh lingkungan masyarakat dan kondisi alam sekitarnya. Tidak sebagaimana dengan manusia lainnya, mungkin hanya pelukislah yang dikaruniai Tuhan kepekaan artistik yang lebih, sehingga dapat mengungkapkan secara visual tentang apa yang dilihat dan dirasakan terhadap gejala-gejala yang ada di sekitarnya. Tentang keterkaitan seni lukis, dengan seniman, maupun lingkungan masyarakatnya, Soedarso Sp. berpendapat, bahwa : “Suatu hasil seni selain merefleksikan dari seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya, bahkan seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula. Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar”⁸.

Sebagai orang yang lahir dan hidup dalam masyarakat Minangkabau, betapa pengaruh adat dan budaya Minangkabau sangat mempengaruhi cara pandang dan berekspresi penulis dalam berkesenian. Masyarakat Minangkabau telah menganut konsep-konsep adat yang diusahakan sejalan dengan Islam. Seperti dapat dilihat pada falsafah dasarnya, “Adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah”,⁹ yang artinya adat dapat didasarkan pada syariat dan hukum agama, dan syariat bersumber pada Al Qur’an.

⁸ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998, hal.56.

⁹ Tim Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta, PT. Cipta Adi Pustaka, 1980, hal.322.

“... adat Minangkabau tidak mungkin dipisahkan dari syara’, dari hukum. Dari bayyinah dan qarinah, dari ijtihad dan ilmu. Dari Iman dan Islam, dari Allah dan Rasul.

Dalam pada itu kita dapati gerakan ulama-ulama Islam Minangkabau yang selalu mengisi adat istiadat itu dengan keagamaan, dengan Iman dan Islam.”¹⁰

Adat berfungsi mengukuhkan agama Islam. Setiap kehidupan dan pribadi masyarakat Minang harus diupayakan sesuai syari’at Islam. Demikian langgam kehidupan yang Islami telah menjadi ritme khas tiap individu baik secara personal maupun secara sosial.

Agama Islam seolah-olah tidak dapat dipisahkan dari cara hidup masyarakat Minang. Masjid dan Surau sebagai tempat ibadah yang menegakkan syiar-syiar Islam dapat ditemui hampir di setiap sudut kampung. Seperti yang ter kutip dalam buku *Alam dan Budaya Minang*, H. Zainal Abidin : “... mengadakan tulis baca Al-Qur'an pada tiap-tiap petang, sekali seminggu diadakan pengajian umum dan tabligh tiap minggu awal bulan. Semua memberi suasana keagamaan pada daerah Minang...”¹¹

Dalam suasana kehidupan yang Islami itulah, menjadi daya tarik perhatian penulis terhadap kaligrafi atau khat ayat suci Al-Qur'an yang banyak penulis temui, yaitu pada waktu kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan ketika melihat pada masjid-masjid yang penulis temui. Seperti pada bagian dinding atau mimbar yang dilengkapi hiasan kaligrafi Arab tersebut.

¹⁰ Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985, hal. 134.

¹¹ H. Zainal Abidin, *Alam dan Budaya Minang*, Bukittinggi : Sinar, 1982, hal. 35.

Dengan demikian suasana lingkungan yang kaya dengan arsitektur adat dan Islam itu, semakin mempunyai nilai artistik oleh keindahan bentuk-bentuk kaligrafi yang dipakai sebagai elemen-elemen estetis. Bentuk kaligrafi Arab secara elastis, menyumbangkan banyak unsur keindahan visual, sarat dengan pesona nilai-nilai estetis, dinamis dan sangat variatif. Dalam hal ini C. Israr menjelaskan : “Tulisan Arab adalah jenis tulisan yang sangat elastis, fleksibel dan berirama, sehingga mudah dan dapat dikembangkan dengan bervariasi. Huruf demi huruf mengandung nilai keindahan, mempunyai gaya estetis yang dapat digubah dengan mudah dan indah”¹².

Sejalan dengan potensi nilai keindahan dalam katalog *The Islamic Calligraphy Painting Exhibition*, Soedarso Sp menjelaskan : “Huruf Arab terkenal fleksibelitasnya untuk menyesuaikan diri dengan kehendak si pemakai, baik kebolehanannya mengisi bidang-bidang apa saja, persegi panjang, bulat atau bentuk-bentuk lain, maupun kesediaanya untuk direntang, diliukan atau dimanipulasi secara lain tanpa mengubah arti atau fungsi dan huruf-huruf tersebut”¹³.

¹² C. Israr, *Dari Teks Klasik Sampai ke Kaligrafi Arab*, (Jakarta : Yayasan Mas Agung, 1985), hal.82.

¹³ Soedarso Sp., *Katalogue The Islamic Calligraphy Painting Exhibition*, Surabaya : 1992, hal.6.